

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM RANGKA PENENTUAN HARGA
POKOK PRODUKSI PADA UD. CARAKA ALAM MEUBEL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

NABILAH RAHMAH

NIM : 2017410389

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nabilah Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 November 1998
NIM : 2017410389
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM
RANGKA PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA UD. CARAKA ALAM
MEUBEL

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal : 12 Agustus 2020

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 12 Agustus 2020

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA.Ak.)

NIDN : 0726117702

(Arif Z Djunaedi, M.SE.)

NIDN : 0704038705

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal : 12 Agustus 2020

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., M.SA., Ak.)

NIDN : 0726117702

**ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS IN DETERMINING COST OF
PRODUCTION IN UD. CARAKA ALAM MEUBEL**

Nabilah Rahmah

2017410389

E-mail : 2017410389@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the calculation of production costs by UD. Caraka Alam to find out the method of calculating the cost of production carried out by the company and compare it with the theory of cost accounting concepts to find the function of cost accounting in the imposition of production costs appropriately and efficiently. Considering how important the cost of production that requires precision and accuracy, in the fierce competition can spur one company with another company to create similar products. Therefore we need information on cost of production that is appropriate and efficient for decision making in determining the selling price. In setting the selling price that is not too high or low, so that the selling price produced can compete with similar companies and provide profits that are as expected from the product being marketed. Based on the results of the study, it can be concluded that the determination of the cost of production in accordance with the theory of cost accounting concepts results in the difference between the differences in the calculation of production costs with company practices. Factory Overhead Costs must be detailed so that unit costs are more accurate when bookkeeping and calculation of costs arising from company production activities.

Keywords: Cost Of Production, Factory Overhead Costs

PENDAHULUAN

Pada tiap organisasi perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin diraih untuk keberlangsungan usaha, beberapa target sasaran dari tujuan tersebut diantaranya yaitu: mendapatkan keuntungan usaha yang tinggi, mampu dalam bersaing dengan produk yang sama di pasaran, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam

mencapai laba yang maksimal sesuai yang diharapkan, perusahaan juga harus mampu menjalankan kegiatan usaha penjualan dengan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi, suatu parameternya yaitu laba kotor dari hasil penjualan. Harga jual dari produk, biaya produksi dan juga volume penjualan yang dapat mempengaruhi laba kotor.

Harga jual dari suatu produk dapat ditentukan dari harga pokok produksi, jika dalam perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka dapat mempengaruhi penentuan dari harga jual produk tersebut. Bisa mengambil salah satu contoh mengenai perhitungan harga pokok produksi yang terlalu tinggi, maka dapat mengakibatkan penentuan terhadap harga jual yang menjadi tinggi.

Tentunya, hal ini mengakibatkan suatu produk tidak mampu bersaing di pasaran. Begitu juga sebaliknya, jika dalam perhitungan harga pokok produksi yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan penentuan harga jual yang rendah pula.

Biaya-biaya yang diklasifikasikan terhadap harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa komponen, meliputi: biaya untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung beserta biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari komponen biaya yang berkaitan secara langsung dengan barang yang digunakan untuk awal produksi hingga barang selesai di produksi.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperkerjakan karyawan dalam proses produksi suatu produk. Biaya overhead pabrik merupakan biaya pabrik selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berkaitan langsung dengan suatu produk yang dihasilkan.

UD. Caraka Alam adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri meubel yang berada di kota Surabaya, yang melakukan kegiatan produksi mengubah bahan baku kayu kamper dan kayu yang lainnya menjadi barang jadi seperti pintu, meja, dan kaca jendela. Pada praktik perusahaan memilih metode yang sederhana dan tidak diperinci dengan jelas.

Pada saat pemilihan metode terhadap harga pokok produksi secara cermat dan benar sangat diperlukan oleh perusahaan dalam penentuan harga jual produk yang akan ditawarkan sehingga dapat bersaing dengan sehat di pasaran. Caraka Alam pada perhitungan dari biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tetap menggunakan perhitungan berdasarkan pengalaman usahanya dan pendahulu pada saat awal pertama kali usaha home industry ini berdiri.

Pada saat observasi terhadap obyek penelitian untuk proses pengidentifikasian biaya produksi hanya biaya yang terlihat saja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku dan biaya untuk tenaga kerja, sedangkan untuk biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan.

Bahwasannya, dengan penetapan metode perhitungan yang selama ini dijalankan masih belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya dalam menghitung harga

pokok produksi dan menentukan harga jual suatu produk mengakibatkan informasi yang dihasilkan kurang tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membahas masalah dengan rumusan masalah terkait bagaimana perhitungan harga pokok produksi di UD. Caraka Alam

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan biaya produksi di UD. Caraka Alam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menunjang kinerja dari perusahaan dalam memperbaiki atau menguraikan terhadap perhitungan harga pokok produksi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, beserta ketelitian dalam perhitungan yang diterapkan. Bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai bentuk usaha dalam membangun relasi atau hubungan kerjasama antara STIE Perbanas Surabaya dengan UD. Caraka Alam, serta bagi pembaca lainnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan penelitian di kemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu alur sebuah prosedur tentang identifikasi, pendefinisian, penilaian, pelaporan, serta analisa dari berbagai unsur biaya langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan pada proses mengasalkan dan memasarkan produk. Akuntansi biaya merupakan

sebagai objek dalam proses mencatat, mengelola, meringkas, dan menyajikan suatu biaya yang telah terjadi pada suatu periode. Hal utama daripada akuntansi biaya sebatas pada biaya yang berkaitan khusus saat melakukan transaksi keuangan pada saat kas masuk dan keluar (Riwayadi, 2014)

Akuntansi biaya memegang peranan penting menurut (Salman, 2016) kepada pihak manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan efisiensi, serta dalam pengambilan keputusan baik strategis maupun keputusan rutin. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan yang tepat.

Mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa yang berasal dari informasi terkait biaya dan peranan terhadap manajemen dalam menyelesaikan kewajiban dalam penyusunan anggaran, pengendalian biaya yang lebih baik, penentuan harga jual produk, perhitungan laba, dan menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya dari berbagai tindakan atau aktivitas.

Tujuan pokok akuntansi biaya, antara lain yaitu :

1. Penetapan kos produk, Pada umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian biaya, dalam penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk

harus disertai dengan pengendalian biaya. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya berfungsi untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya.

3. Pengambilan keputusan, untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan, dan pendapatan yang hilang (Salman & Farid, 2017).

Penggolongan Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum.

Keterkaitan antara biaya terhadap sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat

dikelompokkan menjadi dua golongan :

- 1) Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (Salman, 2016).

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan menurut (Riwayadi, 2018), biaya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volumen kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

Definisi harga pokok produksi merupakan biaya untuk proses produksi perusahaan manufaktur yang biasanya diartikan menjadi tiga poin biaya meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Carter & William, 2009).

Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam buku Akuntansi Biaya, karangan Mulyadi (2010), terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu :

1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.
2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat

langsung dalam pengolahan barang. Terdapat penggolongan biaya tenaga kerja yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan biaya asuransi hari tua
- 2) Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu
- 3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*) yaitu meliputi:
 - a. *Setup Time* (Biaya pemula produksi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi.
 - b. *Idle Time* (Waktu menganggur) biaya yang timbul apabila terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan, sehingga menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan.

Menurut Mulyadi (2010) biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya, seperti : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- 2) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya : biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik semivariabel.

- 3) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen, yaitu : biaya overhead pabrik langsung departemen, biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Sistem Pembebanan Biaya Produksi

Sistem pembebanan biaya dalam suatu perusahaan baik perusahaan industri, jasa maupun perusahaan dagang biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem pembebanan biaya yang dilakukan dengan menghitung besarnya biaya yang benar-benar dikeluarkan dan dengan menghitung besarnya biaya yang dilakukan berdasarkan tafsiran pengeluaran yang dilakukan di muka atau di awal produksi.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

- a. Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku sebagai variabel maupun tetap.

- b. Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*) merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Perhitungan harga pokok dengan variabel costing dapat di gambarkan sebagai berikut (Carter & William, 2009)

Hubungan Harga Pokok Produksi Dengan Laporan Laba Rugi

Apabila perusahaan dapat menekan pada biaya produksi dari awal bahan baku hingga menjadi produk layak untuk dipasarkan, dapat mencapai batas minimal biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan dapat mencapai keunggulan biaya yang akan berdampak pada nilai laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Putra, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa semakin baik dari pengelolaan produksi suatu perusahaan, tentunya akan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi suatu produk. Pada umumnya biaya produksi merupakan biaya yang cukup besar untuk dikeluarkan oleh perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi. Dari sekian banyak biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan, salah satu biaya yang harus ditekan agar tercipta efisiensi biaya yang dikeluarkan adalah biaya produksi. Diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal

akibat dari terwujudnya efisiensi biaya yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Puspitasari, 2013).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan antara besarnya biaya produksi yang dikeluarkan menurut perusahaan dengan menurut teori konsep akuntansi biaya melalui laporan biaya produksi pada UD. Caraka Alam. Pada saat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan observasi yaitu dengan melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Perolehan dari data tersebut nantinya akan diolah sehingga dapat memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UD. Caraka Alam selama ini kemudian membandingkan dengan teori sesuai dengan konsep akuntansi biaya mengenai laporan harga pokok produksi.

Batasan objek penelitian tugas akhir penulis yaitu harga pokok produksi untuk satu buah daun pintu kayu kamper dan tidak sesuai dengan konsep perhitungan akuntansi biaya yang bisa menghitung harga pokok produksi secara menyeluruh di setiap produk agar produk tersebut dapat diketahui berapa besar biaya untuk menghasilkan suatu produk, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai harga jual yang maksimal, sehingga harga jual yang ditetapkan masih menggunakan

estimasi harga dengan penerapan teori serta mendapatkan laba yang besar.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti (tidak melalui perantara) berdasarkan topik penelitian, yaitu berupa hasil wawancara langsung dengan pemilik UD Caraka Alam. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada di perusahaan. Data sekunder dapat berupa dokumentasi pada saat melakukan observasi di UD. Caraka Alam. Pengumpulan data yang dilakukan penulis laporan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai proses bisnis yang sedang berjalan di UD. Caraka Alam.
- b. Menggunakan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sebagai dasar atas pertimbangan penyelesaian masalah penentuan harga pokok produksi.
- c. Membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang digunakan peneliti. Pada penentuan harga pokok produksi UD Caraka alam masih belum sesuai dengan landasan teori.
- d. Menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi. Apakah terdapat hambatan

dalam penentuan harga pokok produksi agar dapat menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal.

- e. Dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan bagaimana proses penentuan harga pokok produksi pada UD. Caraka Alam dan memberikan saran-saran pada perusahaan agar dapat lebih mudah dan efektif terhadap penentuan harga pokok produksi dengan pengklasifikasian biaya yang tepat. Dampak yang terjadi apabila dalam penentuan harga pokok produksi tidak tepat dengan teori komponen pembentuk biaya produksinya mengakibatkan penentuan harga jual yang lebih tinggi ataupun bahkan lebih rendah bahkan bisa mendapatkan kerugian dalam penjualan.

HASIL & PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

UD. Caraka Alam merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak di bidang meubel. Usaha ini memproduksi barang-barang furniture berupa kursi, meja, pintu, kusen, jendela. Perusahaan ini memasarkan berbagai macam produknya di daerah Surabaya dan sekitarnya.

Industri rumahan kerajinan di bidang meubel UD. Caraka Alam ini didirikan tepatnya pada awal tahun 2005 berdiri di atas lahan $\pm 100\text{m}^2$ UD. Caraka Alam mulai merintis usaha di bidang *furniture* yang biasa disebut perlengkapan rumah. Pada

awalnya perusahaan didirikan karena keinginan dari pemilik perusahaan untuk memiliki usaha yang lebih menjanjikan masa depannya dan punya penghasilan yang besar pasca pensiun.

Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi beberapa produk mebel untuk daerah sekitar perusahaan saja dan produk yang di produksi hanya dengan desain yang cukup sederhana/polos tanpa ada ukirannya. Suatu saat mendapatkan respon baik dari konsumen sekitar tahun 2007.

Perusahaan mulai melirik mebel dengan ukiran yang sedang tren pada waktu itu, dengan harapan bisa menarik minat konsumen luar dan mendapatkan ide ukiran tersebut yang didapatkan melalui barang-barang yang dibeli perusahaan dari masyarakat sekitar di repair kembali untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik dan menarik untuk dijual kembali. Hingga saat ini perusahaan meniru dari barang-barang tersebut dengan desain yang modern dan beraneka ragam.

Hasil Penelitian

Pada proses produksi yang dilakukan oleh UD. Caraka Alam dimulai dari bahan baku mentah sampai barang jadi yang sifatnya terus menerus. Dalam memproduksi satu unit daun pintu kayu kamper ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Tahap persiapan bahan baku,
- b. Tahap pengukiran
- c. Tahap perakitan,
- d. Tahap penghalusan
- e. Tahap *finishing*. Agar lebih jelas tahapan proses produksi

pada UD. Caraka Alam dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :



Sumber : UD. Caraka Alam

Gambar 4.2 Tahapan Proses Produksi pada UD. Caraka Alam

Hasil produksi dari home industri UD. Caraka Alam berupa perabotan rumah tangga, diantaranya jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain:

- 1) Kusen Kayu,
- 2) Daun Pintu Kayu & Alumunium,
- 3) Daun Jendela Kayu & Alumunium,
- 4) Meja Tamu, dan
- 5) Kursi Tamu

Rancangan strategi yang dilakukan oleh UD. Caraka Alam melalui *Mouth to Mouth Method* dirasa mampu mengakibatkan penjualan produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan efektif dengan memberikan jaminan kualitas yang bagus sehingga mampu memikat minat dari konsumen untuk mempercayakan produk meubel dengan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh UD. Caraka Alam.

Secara umum, UD. Caraka Alam belum menerapkan sistem pembukuan mengenai perhitungan yang dilakukan dalam rangka penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya yang berlaku. Pada kenyataan praktiknya, berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada pemilik perusahaan bahwa

sistem akuntansi biaya di UD. Caraka Alam berhubungan dengan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi dihitung dengan cara hanya mengidentifikasi hanya biaya yang terlihat saja yaitu biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan terkait dengan biaya overhead pabrik beserta biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Dengan kata lain, UD. Caraka Alam menggunakan metode biaya yang tidak sesuai dengan konsep akuntansi biaya dalam menghitung harga pokok produksi.

Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh UD. Caraka Alam untuk memproduksi daun pintu kayu kamper dikelompokkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi UD. Caraka Alam yang utama adalah kayu.

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku awal	1 Buah	350.000	350.000
Total Biaya Bahan Baku			350.000

Sumber : Diolah dari UD. Caraka Alam

Biaya tenaga kerja meliputi gaji karyawan yang digunakan untuk memproduksi daun pintu kayu kamper.

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Pengukiran	1	120.000	1 hari	120.000
Perakitan	1	110.000	1 hari	110.000
Finishing	1	100.000	1 hari	100.000
Total Biaya Tenaga Kerja				330.000

Sumber: Diolah dari UD. Caraka Alam

Biaya-biaya yang digunakan oleh UD. Caraka Alam untuk memproduksi daun pintu kayu kamper, dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Daftar Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	450.000	15.000	1 hari	15.000
Biaya Telepon & Wifi	600.000	20.000	1 hari	20.000
Biaya Gaji TKTL	2.400.000	80.000	1 hari	80.000
Total Biaya Overhead				115.000

Sumber: Diolah dari UD. Caraka Alam

Biaya-biaya yang digunakan sebagai bahan penolong untuk memproduksi daun pintu kayu kamper pada UD. Caraka Alam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Biaya Bahan Penolong Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Biaya per Satuan	Total Biaya
Paku	1	Kg	35.000	35.000
Cat Duco	1	Liter	40.000	40.000
Thiner	1	Kaleng	25.000	25.000
Bahan Melamine	1	Liter	80.000	80.000
Total Biaya Bahan Penolong				180.000

Sumber: Diolah dari UD. Caraka Alam

Biaya-biaya yang digunakan oleh UD. Caraka Alam untuk perawatan peralatan & mesin dalam memproduksi satu unit daun pintu kayu kamper dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Biaya Perawatan Peralatan & Mesin Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Nama	Jumlah	Satuan	Biaya per satuan	Total Biaya
Kompresor	1	Buah	20.000	20.000
Gergaji Mesin	1	Buah	10.000	10.000
Gerinda	2	Buah	15.000	30.000
Total Biaya Perawatan Peralatan & Mesin				60.000

Sumber: Diolah dari UD. Caraka Alam

Perhitungan biaya overhead pabrik sesungguhnya sesuai dengan konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik Aktual Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Listrik	15.000
Biaya Telepon & Wifi	20.000
Biaya Gaji TKTL	80.000
Biaya Bahan Penolong	180.000
Biaya Perawatan Peralatan & Mesin	60.000
Total Biaya Overhead Aktual	355.000

Pada perusahaan manufaktur harga pokok produksi memegang peranan penting karena adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu manajemen dalam menetapkan harga jual suatu produk yang dihasilkan. Selain itu harga pokok produksi dapat juga digunakan untuk menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Tabel dibawah ini disajikan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana dalam praktik perusahaan

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Keterangan	Total Biaya (Daun Pintu Kayu Kamper)
Biaya Bahan Baku	350.000
Biaya Tenaga Kerja	330.000
Biaya Overhead Variabel	115.000
Total Harga Pokok Produksi	795.000

Sumber: Diolah dari UD. Caraka Alam

Selepas melakukan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode yang tradisional mendapatkan hasil sebesar Rp 795.000. Perhitungan margin laba yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk satu unit daun

pintu kayu kamper yaitu sebesar 90% didapatkan harga jual sebesar Rp 1.500.000. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Keterangan	Total Biaya (Daun Pintu Kamper)
Biaya Bahan Baku	350.000
Biaya Tenaga Kerja	330.000
Biaya Overhead Pabrik Aktual	355.000
Total Harga Pokok Produksi	1.035.000

Sumber: Diolah dan UD. Caraka Alam

Berdasarkan data pada tabel 4.9 mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.035.000, maka dengan margin laba yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk satu unit daun pintu kayu kamper sebesar 45% didapatkan harga jual sebesar yaitu Rp 1.500.000 didapatkan

Setelah dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi maka dapat diambil analisa perbedaan perhitungan mengenai Harga Pokok Produksi secara sederhana yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*.

Tabel 10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode Full Costing Pada UD. Caraka Alam (Satu Unit Daun Pintu Kayu Kamper)

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Praktik Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>		
Biaya Bahan Baku	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 0	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 330.000	Rp 330.000	Rp 0	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 115.000	Rp 355.000	Rp 240.000	Terdapat selisih yang cukup banyak karena perusahaan belum menghitung biaya overhead secara rinci
Total Harga Pokok Produksi	Rp 795.000	Rp. 1.035.000	Rp 240.000	

Sumber: Diolah dan UD. Caraka Alam

Bersumber pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai pada hasil perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada saat praktik perusahaan UD. Caraka Alam dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mencapai nilai yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan praktik perusahaan UD. Caraka Alam untuk satu unit daun pintu kayu kamper yaitu sebesar Rp 795.000, sedangkan menurut hasil analisis dengan menggunakan metode *full costing* untuk satu unit daun pintu kayu kamper membutuhkan biaya sebesar Rp 1.035.000. Di dalam perbedaan perhitungan terhadap harga pokok produksi tersebut terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 240.000 per satu unit daun pintu kayu kamper yang telah diproduksi.

Pada perbedaan atas hasil perhitungan ini terjadi dikarenakan adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang telah diterapkan oleh praktik perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*, pihak perusahaan selama ini hanya membebaskan biaya overhead variabel meliputi biaya listrik, telepon wifi, dan biaya lain-lain, sedangkan menurut metode *full costing* yang seharusnya, perusahaan

harus melaksanakan perhitungan secara rinci mengenai biaya produksi apa saja yang seharusnya masuk kedalam biaya overhead pabrik sesungguhnya. Seperti halnya biaya untuk pemeliharaan mesin dan peralatan, hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga untung masing-masing produk yang telah di produksi dan siap untuk di distribusikan.

Terdapat penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya selisih terhadap penentuan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan praktik perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* adalah biaya bahan baku penolong yang masuk kedalam biaya overhead pabrik aktual. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya untuk bahan baku penolong, sedangkan biaya tersebut juga berperan penting dalam menghasilkan produk yang nantinya akan di distribusikan kepada konsumen.

Selama ini UD. Caraka Alam ini hanya memperhitungkan biaya yang terlihat tanpa dirinci untuk biaya produksi yang nantinya akan diperlukan pada saat proses produksi sampai di tahap *finishing*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat terlihat bahwa metode sederhana yang digunakan pada saat praktik di perusahaan dalam melakukan perhitungan daripada harga pokok produksi terdapat banyak perbedaan jika dibandingkan dengan perhitungan sesuai dengan konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan perhitungan harga pokok produksi yang berpedoman pada

konsep akuntansi biaya dengan metode *full costing*, yang diharapkan menjadi salah satu metode perhitungan harga pokok produksi dari berbagai macam metode yang berperan penting untuk meningkatkan efisiensi di dalam sebuah perusahaan pada saat menentukan biaya-biaya yang relevan pada komponen pembentuk biaya dan di yang dibutuhkan selama proses dari produksi barang hingga dipasarkan kepada konsumen.

Hal ini diharapkan dapat menunjang perusahaan untuk kedepannya sebagai informasi beserta masukan evaluasi yang dapat diterapkan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang akan diproduksi, sehingga perusahaan dapat menaruh harga jual yang kompetitif bersaing di pasaran serta menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada UD. Caraka Alam dalam menentukan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode sederhana sesuai praktik perusahaan masih belum sesuai dengan teori konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*. Dalam hal ini Biaya yang dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi hanya biaya bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan, biaya dari tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel yang terdiri dari biaya telepon, listrik, wifi, dan juga biaya lain-lain yaitu biaya untuk cat pelapis kayu.

Hal tersebut dapat mengakibatkan perhitungan yang

kurang akurat. Terdapat selisih atas perbedaan perhitungan biaya produksi yang dilakukan pada praktik perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi satu unit daun pintu kayu kamper.

Adanya selisih tersebut dipusatkan terhadap biaya overhead pabriknya yang tidak diperinci dan dibebankan secara benar, oleh karena itu berdampak pada perhitungan terhadap biaya produksi yang selama ini telah dilaksanakan oleh praktik perusahaan akibat kurang tepat dan akurat sesuai dengan teori konsep akuntansi biaya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa perusahaan belum melaksanakan perhitungan biaya produksi yang sesuai dengan pedoman konsep akuntansi biaya. Perusahaan hanya memperkirakan seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk, hal ini berdampak ketidaktepatan dalam pengklasifikasian pada perhitungan harga pokok produksi karena menggunakan metode yang masih sederhana sehingga tidak tepat pula pada penentuan harga jual untuk suatu produk yang akan dipasarkan kepada konsumen.

Saran dan Implikasi Penelitian

Bersumber pada hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan antara penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh praktik di UD. Caraka Alam dengan perbandingan antara perhitungan menurut teori konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*

maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan konsep akuntansi biaya terjadi perbedaan, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemilik usaha UD. Caraka Alam sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi. Pada hasil dari penelitian penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi daripada praktik perusahaan, hal ini akan berdampak pada kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang telah ditentukan oleh perusahaan. Langkah kedepannya yang perlu dipertimbangkan yaitu mengoreksi kembali pada saat perhitungan biaya produksi untuk penentuan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan pedoman pada konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing* dengan mengklasifikasikan kedalam biaya produksi atau biaya non produksi kemudian menghitung biaya dengan benar meliputi biaya yang terkait dengan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik aktual dengan benar secara rinci.
- 2) Dengan adanya usulan penentuan harga pokok produksi sesuai dengan teori konsep akuntansi biaya menggunakan metode *full costing* yaitu dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi yang terdiri atas

biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan tepat dan akurat akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih baik yaitu membandingkan dengan kompetitor, sehingga memudahkan perusahaan dalam menetapkan margin keuntungan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Carter, & William, K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat .
- Dewi, S. P. (2014). *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya* (Ke-3 ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN .
- Prawironegoro, D., & Purwantii, A. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspitasari, T. (2013). Penerapan Sistem Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi di Perusahaan M-02 Handicraf Manufacture. *Ekonomi* , 12.
- Putra, Y. A. (2014). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar). *Skripsi thesis*, 13.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman, K. R. (2016). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing* . Jakarta: Indeks .
- Salman, K. R., & Farid, M. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate .
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Widodo, E., Herowati, E., Kusumasari, L., et al. (2015). *Akuntansi Biaya* (Kedua ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E. J., & Fred, S. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah* (16 ed., Vol. II). (A. Akbar, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Tasman, A. (2014). *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warren, R. F. (2005). *Pengantar Akuntansi* (21 ed.). Jakarta: Salemba Empat .
- William, K. C. (2014). *Akuntansi Biaya* (Empat Belas ed.). Jakarta: Salemba Empat.